

## **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 3 Kota Malang**

**Lias Tutik\***

*Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia*  
*lialotus1922@gmail.com\**

**Abstract:** *The research aims to analyze the influence of parental parenting patterns and learning styles on students' learning outcomes simultaneously. The population of this study is all grade IV students and parents of grade IV students with a total of 42 students and 42 parents of grade IV students at SDN Kebonsari 3 Malang. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The analysis method uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the analysis showed that :(1) There is an influence of parental parenting patterns on learning outcomes. (2) There is an influence of learning styles on learning outcomes. (3) There is an influence of parental parenting patterns and learning styles together on students' learning outcomes.*

**Keywords:** *Parenting Patterns, Learning Styles, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan orang tua siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa dan 42 orang tua siswa kelas IV SDN Kebonsari 3 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. (2) Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. (3) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar bersama terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, Hasil Belajar

### **Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting dilakukan demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Pendidikan dilakukan bagi setiap individu, dimana seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang baru, dan keberhasilan tertentu. Berkaitan dengan pendidikan belajar adalah suatu cara yang dilakukan atau suatu dorongan perilaku seseorang dalam mempelajari hal yang baru atau yang sudah pernah didengar sebelumnya.

Sesuai yang disampaikan oleh Trianto (2010:9) belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dilakukan suatu bentuk aktivitas pembelajaran.

Anak didalam melakukan aktivitas suatu pembelajaran hampir seluruh waktu lebih banyak dilakukan dalam lingkungan keluarga, terutama orangtua yang lebih utama berperan dalam mendidik anak dan membantu proses belajarnya. Menurut Shocib (2010:2) berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab keluarga atau orang tua adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.

Peranan tersebut merupakan bentuk pola asuhan orangtua terhadap anak.

Menurut Nurharyati dkk (2013, p.50-51), menjelaskan bahwa pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak dimana sikap atau perilaku anak diterapkan atau diajarkan nilai atau norma dengan memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga menjadi panutan bagi anaknya. Interaksi orang tua terhadap anak merupakan cara orang tua dalam melakukan hubungan dan berkomunikasi terhadap anak.

Tujuan dalam melakukan peran pola asuh merupakan suatu langkah yang ditempuh orang tua terhadap mendidik anak. apabila orang tua melakukan peran pola asuh yang positif, maka anak juga akan melakukan hal yang positif. Jika orang tua melakukan peran pola asuh yang negatif, maka anak juga akan melakukan hal yang negatif.

Sesuai yang disampaikan oleh Latipun (2011, p.207) menyebutkan suatu tatanan kehidupan dalam keluarga dapat membentuk suatu sikap dan perkembangan perilaku pada diri anak. Terdapat tiga macam bentuk pola asuh diantaranya : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka pola asuh orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut menurut Latipun (2011, p.207) :

(1) Otoriter, bentuk cara kehidupan dalam keluarga yang otoriter memberikan hukuman pada anak berupa hukuman fisik, tidak memberikan kesempatan anak berpendapat, jarang memberikan reward, orangtua bersikap tidak hangat. (2) Demokratis, bentuk cara kehidupan dalam keluarga yang demokratis, memberikan hukuman jika melakukan kesalahan, memberikan kebebasan anak berpendapat, memberikan reward pada anak, orangtua bersikap hangat. (3) Permisif, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang permisif, tidak pernah memberikan hukuman pada anak, membuat kebebasan pada anak tanpa ada pengawasan, tidak memberikan reward anak, orang tua bersikap kurang hangat.

Selain penerapan pola asuh yang baik, untuk mencapai suatu hasil belajar anak perlu juga diterapkannya suatu cara dimana anak dapat merespon atau menerima suatu pembelajaran yang diterima. Tentunya hal ini disebut sebagai suatu bentuk gaya belajar. Karena hasil belajar tidak akan tercapai jika tanpa adanya gaya belajar dari anak itu sendiri.

Menurut Patimah dan Faisal Abdullah (2018:135) gaya belajar merupakan cara yang konsisten dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan persoalan". Dimana anak memiliki rasa ingin tau lebih banyak, sehingga anak akan mempelajari dengan banyak bertanya atau mendapatkan pengetahuan baru itu dari orang sekitarnya, termasuk orang tua dan guru yang akan membantu anak dalam melakukan pembelajaran tersebut.

Menurut Evin Sujanto (2011:19) gaya belajar pada yang dilakukan anak akan memiliki karakteristik tertentu, secara umum dibagi menjadi 3 tipe yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (Evin Sujanto 2011:19).

Berikut dijelaskan dari masing-masing gaya belajar : (1) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan indra mata/penglihatan sebagai penunjang terpenting dalam

dalam penyerapan informasi. Anak dalam gaya belajar visual lebih suka melihat yang diajarkan dari pada hanya sekedar mendengarkan, hal ini akan mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran dan daya ingatnya. (2) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada indera pendengarannya sebagai penunjang terpenting dalam penyerapan informasi. Anak yang memiliki gaya belajar auditorial lebih suka dengan mendengarkan materi dari pada melihatnya, hal ini akan mempermudah anak dalam proses belajar dan daya ingatnya. (3) Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan dengan cara mempraktikkan gerakan, menyentuh, dan melakukan sesuatu. Anak dalam gaya belajar kinestetik lebih cenderung dengan mempraktikkan langsung apa yang dipelajari, hal itu akan mempermudah proses belajarnya dan daya ingatnya.

Dalam pelaksanaan gaya belajar, adapun faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing karakteristik anak, tentunya guru dan orang tua harus memperhatikannya dengan itu akan tercapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar sendiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak setelah mengalami proses belajar dan menjadikan perubahan tersebut ke arah yang lebih baik seperti perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak (Suhendri 2010:362).

Dalam hasil belajar, dikaitkan penilaian yang berkaitan dengan penerapan ataupun pemahan berpikir siswa, maka dapat diambil pada penilaian pengetahuan untuk bisa mengukur kemampuan anak selama belajar yang berkaitan langsung dengan muatan pelajaran yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku yaitu K13 (Kurikulum 2013). Penilaian ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak (mental) dimana anak dapat menyerap berbagai pengetahuan, pemahaman, penerapan, sampai mengevaluasi yang didapat dalam proses pembelajaran, afektif dimana ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai pada diri anak, dan psikomotorik yang merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) anak menerima dan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa nilai KKM standart yang telah ditentukan sekolah berkisar 70-75, dimana siswa ditemukan masih terdapat siswa yang nilainya kurang maksimal dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dengan kurangnya kesiapan siswa pada saat menerima materi pelajaran, dengan adanya sikap siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran saat berlangsung. Selain itu sikap siswa juga kurang mandiri dalam mengerjakan tugas, ada yang masih melihat hasil kerja temannya dan berbicara dengan temannya. Dengan hal ini peran orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar anak selain guru yang mengajar di sekolah, dan juga dorongan dalam diri siswa sendiri dimana siswa juga memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dasmo dkk (2017 dengan hasil sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA dengan nilai sig = 0,010 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar IPA dengan nilai sig = 0,025 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan pengetahuan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,284 dengan kontribusi sebesar 81% terhadap hasil belajar IPA. Setelah diuji dengan menggunakan *uji-t* menyatakan bahwa nilai sig yang diperoleh masing-masing adalah sebesar 0,010 dan 0,025, maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

### **Metode**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 3 Kota Malang, dengan populasi orang tua siswa dan siswa, diambil sampel masing-masing sebanyak 42 orang tua dan 42 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, angket yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian dan indikator penelitian dijabarkan menjadi 24 butir pernyataan menggunakan skala likert dengan nilai penskoran menurut Sugiyono (2016:94) meliputi : Sangat setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat tidak setuju (1).

Analisis data dengan menggunakan uji statistik. Adapaun langkah yang digunakan dalam menguji data penelitian adalah dengan uji validitas, uji reabilitas, uji persarat yang menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f, dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Proses pengujian hasil penelitian dari variabel pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Uji Persarat**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2016 : 154). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka uji normalitas tersebut dikatakan terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Imam Ghazali 2016 : 159). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada masing-masing variabel bebas diperoleh nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier pada variabel tersebut atau asumsi linieritas terpenuhi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali 2016 : 103). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

**Uji Regresi Linier Ganda**

Setelah dilakukan pengujian analisis statistik, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini mengukur besar pengaruh dari variabel pola asuh orang tua, dan gaya belajar terhadap hasil belajar disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5 Analisis Regresi Linier Ganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| (Constant)   | 38,783                      | 6,334      |                           | 6.123 | 0,000 |
| 1 Pola Asuh  | 0,317                       | 0,071      | 0, .496                   | 4.494 | 0,000 |
| Gaya Belajar | 0,266                       | 0,057      | 0, .512                   | 4.640 | 0,000 |

Hasil analisis regresi linier ganda pada variabel bebas adalah pola asuh orang tua dan gaya belajar, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar dapat disajikan dalam model regresi sebagai berikut :

$$Y = 38,783 + 0,317 X_1 + 0,266 X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$b_0 = 38,783$$

Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 38,783, maka apabila tidak terdapat kontribusi pada pola asuh orang tua dan gaya belajar, hasil belajar akan bernilai sebesar 38,783

$$b_1 = 0,317$$

Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,317 dengan asumsi variabel lain konstan

$$b_2 = 0,266$$

Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan gaya belajar terhadap hasil belajar yang bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan variabel sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,266 dengan asumsi variabel lain konstan.

### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, yang dilakukan. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar, dengan menggunakan uji t, dan uji f.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji t diperoleh : (1) Terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. (2) Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap I hasil belajar.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar diketahui bahwa hasil uji f dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada analisis regresi ganda untuk menguji nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau yang disebut R Square digunakan untuk menentukan persentase seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel pola asuh orang tua dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square sebesar 0,522 atau 52,2%. Artinya, besarnya pengaruh variabel pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 52,2%.

sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 47,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar**

Peran Pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak untuk membentuk perilaku juga keberhasilan anak dalam suatu belajar. Dimana dengan adanya pentingnya pendidikan bagi anak, maka sebagai orang tua dibutuhkan tata cara untuk mendidik anak, dan membantu anak dalam proses belajarnya dirumah.

Sesuai yang disampaikan oleh Apriastuti, D. A. (2013) pola asuh merupakan bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing, melatih dan memberikan pengaruh pada anak.

Pola asuh orang tua sendiri memiliki karakteristik yang berbeda (Notosoedirdjo & Latipun, 2011, p.207) yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter (kekuasaan sepenuhnya pada orang tua), pola asuh demokratis (orang tua memeberikan kesempatan anak untuk berpendapat), dan pola asuh permisive (orang tua cenderung acuh terhadap anak).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dari 42 orang tua diperoleh data bahwa orang tua yang memiliki pola asuh demokratis dengan kategori yang tinggi sebesar 78,6%, orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan kategori tinggi sebesar 7,1% dan orang tua yang memiliki pola asuh permisif sebesar 14,3%, dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan pola asuh orang tua secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

### **Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Lucy, 2010:114). Anak akan dapat merespon, memahami dan menerapkan materi tersebut apabila anak merasa proses penyampaiannya itu sesuai dengan caranya menerima materi tersebut. Gaya belajar anak memiliki karakteristik yang berbeda yaitu gaya belajar, visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (praktik) (Ervin Sujanto, 2011:20).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari 42 siswa diperoleh data, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan kategori sangat tinggi sebesar 45,2%, gaya belajar visual dengan presentase sebesar 35,7%, gaya belajar auditori dengan presentase sebesar 23,8%, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan gaya belajar secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar**

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak untuk membentuk karakter atau sikap anak, keluarga yang paling utama adalah orang tua yang memiliki peranan penting, karena hampir seluruh waktu anak bersama orang tua selain di lingkungan sekolah. Peranan tersebut disebut pola asuh orang tua. Pola asuh adalah suatu proses interaksi total orang tua dan anak, meliputi kegiatan seperti memelihara, memberi makan, melindungi dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan anak serta bagaimana cara orangtua mengkomunikasikan rasa terhadap anak (Is Pratiwi:2012). Dengan hal ini maka selain mendidik anak juga membantu untuk lebih baik dalam mencapai hasil belajar di sekolah.

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan bukti bahwa anak telah melaksanakan proses pembelajaran baik, dimana dorongan yang timbul dari dalam diri anak adalah selain bentuk pola asuhan orang tua juga dari diri anak sendiri, yaitu sikap anak dalam memahami pembelajaran.

Setiap individu akan memiliki karakter belajar yang berbeda dalam menerima dan memahami materi pelajaran, yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar yang baik akan menghasilkan suatu hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami suatu proses belajar sehingga terjadi perubahan pada siswa tersebut ke arah yang lebih baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Suhendri:2010:362).

Untuk mencapai hasil belajar diperlukan peran pola asuh orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anak, serta dorongan gaya belajar anak sendiri, sehingga akan tercapai hasil belajar itu sendiri.

Sesuai yang disampaikan oleh Djamarah (2011) menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Berikut disajikan perolehan hasil belajar :

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk hasil belajar siswa diperoleh dengan rata-rata nilai kategori sangat tinggi dari 42 siswa, sebanyak 23 siswa memperoleh nilai kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 45,8 %, dan 19 siswa memperoleh nilai kategori baik dengan presentase sebesar 45,2 %.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar. (2) Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. (3) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan gaya

belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima

Berdasarkan saran yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi Guru, dalam proses belajar diharapkan guru lebih mengetahui karakteristik gaya belajar siswa yang baik serta dapat lebih memahami gaya belajar siswa pada saat penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

(2) Bagi Orang Tua, orang tua diharapkan dapat memberikan peranan pola asuh terhadap anak yang baik, sehingga anak merasa dihargai, memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga, dapat memiliki karakteristik sikap yang baik, termotivasi dalam belajar karena arahan orangtua sehingga anak bisa mencapai hasil belajar yang baik, dengan arahan orang tua. (3) Bagi Siswa, diharapkan untuk mendengarkan mendengarkan arahan dan nasihat kedua orang tua, guru, serta belajar lebih rajin, untuk memperoleh hasil belajar yang baik. (4) Bagi Peneliti Lanjut, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan sehingga untuk melakukan penelitian diharapkan akan lebih luas lagi dalam memahami dan menulis kajian yang diteliti

#### **Daftar Rujukan**

- Apriastuti, D. A. 2013. *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*. Jurnal Bidan Prada, 4 (01)
- Dasmo, dkk. 2011. Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Formatif 1(1): 17-28  
ISSN: 2088-351X
- De Porter, Bobbi, Mike, H. 2010. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Djamarah. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan
- Hari, S. 2010. *Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*. Faktor Exacta 3 (4), 359369
- Lucy, Bunda. 2010. *Mendidik sesuai dengan minat dan bakat anak (painting your children's future)*. Jakarta : Tangga Pustaka
- Muhibin, S. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Notosoedirdjo, M., & Latipun. 2011. *Kesehatan Mental*. Malang, UPT Universi-tas Muhammadiyah Malang Press.
- Nurharyati, dkk. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016*. Jurnal Handayani. Vol. 5 (1) Juni 2016
- Patimah, & Abdullah, F. 2018. *Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sd Negeri Sunyaragi 1 Kota Cirebon*. Jurnal Pendidikan Guru Mi vol 5 (1) : 133-144. doi: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2505>
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan IPS, 193.
- Shocib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineke cipta
- Slameto. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, V1 Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian dan Pengembangan. Vol 1 No 5, Mei Tahun 2016 Hlm 865-873
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sujanto, E. 2011. *Sukses Belajar dan Mengajar Dengan Teknik Memori*. Jakarta : Percetakan Duta Prima
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.